



Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Komunikasi Sosial Siswa di SDI Al-Falah 04 Jakarta Barat

Ghuratul Husnah^{1*}, Sodikin², Sholehuddin³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: inahusna43@gmail.com¹, sodikin.jarkasih@umj.ac.id², sholehuddin@umj.ac.id³

*Penulis Korespondensi: inahusna43@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the increasing use of the social media platform TikTok among elementary school students, which has the potential to influence their social communication. The purpose of this study is to determine the effect of TikTok on the social communication of fifth-grade students at SDI Al-Falah 04 in West Jakarta. This study employed a quantitative approach using a survey method. The study population consisted of 50 students (VA and VB), and the entire population was used as the study sample. Data analysis techniques included normality tests, linearity tests, simple linear regression tests, t-tests, and the coefficient of determination, all based on questionnaire data. The results of this study indicate that the use of the social media platform TikTok influences students' social communication skills, as evidenced by the t-test results with a significance value of $0.000 < 0.05$. The regression equation obtained is $Y = 30.982 + 0.836X$. The coefficient of determination of 27.3% indicates that the social media platform TikTok contributes 27.3% to students' social communication, while 72.7% is influenced by other factors outside the scope of this study. This research serves as valuable input for teachers in supporting the development of students' social communication skills.*

Keywords: *Digital Media Use; Primary School Students; Social Communication; Social Media; TikTok.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan platform media sosial TikTok di kalangan siswa sekolah dasar yang berpotensi memengaruhi pola komunikasi sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok terhadap komunikasi sosial siswa kelas V SDI Al-Falah 04 Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 50 siswa kelas VA dan VB, dengan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi berdasarkan data kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial TikTok berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi sosial siswa, dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 30,982 + 0,836X$. Nilai koefisien determinasi sebesar 27,3% menunjukkan bahwa TikTok memberikan kontribusi sebesar 27,3% terhadap komunikasi sosial siswa, sedangkan 72,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak untuk mendukung perkembangan kemampuan komunikasi sosial siswa.

Kata Kunci: Komunikasi Sosial; Media Sosial; Siswa Sekolah Dasar; TikTok; Penggunaan Media Digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi. Internet dan media sosial kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak usia Sekolah Dasar.

Menurut Astuti et al. (2023), kemajuan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berperilaku, di mana masyarakat kini lebih mengandalkan teknologi dan internet dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini membuat akses informasi dan komunikasi menjadi lebih mudah tanpa ada batasan ruang atau waktu. Media sosial menjadi salah satu jenis

teknologi digital yang paling populer saat ini. Melalui media sosial, pengguna dapat terlibat, saling berbagi informasi, menciptakan konten, dan berkomunikasi dengan cepat serta mudah dengan orang lain.

Salah satu jaringan sosial yang sangat terkenal saat ini, khususnya di antara anak-anak dan remaja, adalah TikTok. TikTok merupakan aplikasi yang fokus pada video berdurasi singkat dan menyediakan berbagai macam fitur menarik seperti lagu, filter, efek grafis, stiker, serta fungsi interaktif lainnya. Keberagaman fitur ini menjadikan TikTok sebagai salah satu jaringan sosial paling diminati di kalangan pelajar Sekolah Dasar.

Menurut Masruroh et al. (2025), TikTok telah berkembang menjadi salah satu situs media sosial terpopuler, memberikan pengguna peluang untuk menunjukkan kreativitas mereka dan berinteraksi secara sosial dengan berbagai jenis video. Penggunaan TikTok di kalangan pelajar Sekolah Dasar semakin meningkat. Para pelajar memanfaatkan TikTok untuk bersenang-senang, mencari informasi, mengikuti tren yang ada, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. TikTok memberikan banyak manfaat, seperti mendorong kreativitas, memperluas pengetahuan, dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan.

Tingginya penggunaan media sosial oleh anak-anak juga menjadi perhatian pemerintah. Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2025) Indonesia Nomor 17 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Sistem Elektronik dalam Pelindungan Anak (PP TUNAS), pemerintah menetapkan bahwa anak yang berusia di bawah 16 tahun memerlukan persetujuan dan pengawasan orang tua dalam mengakses layanan digital yang memiliki risiko tertentu, termasuk media sosial. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada anak perlu mendapatkan pendampingan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, maupun perilaku komunikasi sosial anak.

Dalam perspektif Islam, manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk hidup berdampingan, berinteraksi, dan menjalin komunikasi sosial dengan sesama manusia. Komunikasi sosial menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap individu agar dapat membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:

خَبِيرٌ عَلَيْهِمُ اللَّهُ إِنَّ أَنْفَاكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمَكُمْ إِنَّ لِنَعَارُفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقَانَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ أَيُّهَا يَا

Artinya:

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah

orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat: 13).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keberagaman manusia memungkinkan mereka untuk saling mengenal (ta'aruf), berinteraksi satu sama lain, dan membangun hubungan sosial yang kuat. Oleh karena itu, komunikasi sosial menjadi salah satu aspek penting untuk dikembangkan sejak usia Sekolah Dasar agar siswa mampu menjalin hubungan yang harmonis, menghargai perbedaan, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya.

Siswa yang memiliki komunikasi sosial yang baik lebih cepat menyesuaikan diri dengan suasana sekolah dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Peningkatan penggunaan TikTok di kalangan anak-anak Sekolah Dasar mengakibatkan berbagai perubahan dalam cara mereka berkomunikasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sundari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemakaian TikTok berpengaruh pada kemajuan bahasa anak-anak di Sekolah Dasar. Mereka cenderung mengambil kosakata yang sedang tren, bahasa sehari-hari, istilah yang viral, dan cara berkomunikasi yang sering dijumpai dalam konten TikTok dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penggunaan bahasa semacam ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran dalam membentuk cara komunikasi sosial siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mareza (2025) mengungkapkan bahwa media sosial TikTok berdampak pada cara siswa berkomunikasi, baik dalam aspek positif maupun negatif. Dampak ini tampak dari perubahan dalam cara siswa berinteraksi, cara mereka mengirim pesan, serta kebiasaan komunikasi sosial sehari-hari mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa cara berkomunikasi secara lisan siswa dipengaruhi oleh penggunaan TikTok. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa pemakaian TikTok berhubungan dengan kemajuan komunikasi sosial pada siswa di Sekolah Dasar.

Selain itu, penelitian Masruroh et al. (2025) telah mengidentifikasi bahwa pemakaian TikTok secara berlebihan bisa mengakibatkan perubahan dalam cara siswa berkomunikasi, terutama dalam hal kesopanan berbahasa. Siswa sering mencontoh bahasa dari isi konten TikTok, memakai ungkapan yang lagi trend, dan mengikuti cara bicara yang banyak digunakan di platform media sosial. Beberapa siswa bahkan mulai menggunakan bahasa yang lebih kasarnya saat berbicara dengan teman atau guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan, secara umum komunikasi sosial siswa di SDI Al-Falah 04 Jakarta Barat berlangsung dengan baik. Namun, peneliti masih menemukan penggunaan bahasa gaul yang kurang sesuai dalam konteks komunikasi di lingkungan sekolah, seperti istilah "*mewing*" dan "*sigma*", yang sering digunakan siswa saat

berinteraksi dengan teman sebaya. Guru kelas juga mengonfirmasi bahwa penggunaan istilah tersebut cukup sering muncul dalam percakapan antarsiswa dan diduga berkaitan dengan tingginya intensitas penggunaan gawai untuk mengakses media sosial, termasuk TikTok.

Paparan konten digital secara terus-menerus diduga siswa meniru kosakata, gaya berbicara, dan bentuk komunikasi yang mereka temui di media sosial, kemudian menerapkannya dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Meskipun demikian, dugaan tersebut masih memerlukan pembuktian melalui penelitian ilmiah.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Sosial

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasrullah (2023), dengan mengutip berbagai definisi dari lima ahli yakni Mendibergh et al. media sosial merupakan platform yang berbasis internet yang memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memperlihatkan identitas mereka, terlibat dalam interaksi, bekerja sama, membagikan konten, serta berkomunikasi dengan orang lain, sehingga membentuk jaringan sosial secara daring.

Media Sosial TikTok

Menurut Kaye et al. seperti yang diungkapkan oleh Suyadi (2025) TikTok adalah platform media sosial untuk video pendek yang telah berkembang pesat selama lima tahun terakhir. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagi video pendek dengan algoritma yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan konten.

Sementara itu Azizah & Ramadan (2023) menyatakan bahwa TikTok memiliki karakteristik utama berupa audio-visual, kreativitas, serta sistem rekomendasi berbasis minat pengguna.

Komunikasi Sosial

Menurut Yasin (2015) Komunikasi sosial dipahami sebagai proses penyampaian pernyataan antarindividu guna membangun relasi. Karena hakikatnya melibatkan interaksi manusia sebagai pelaku utama, maka komunikasi sosial ini sering disebut sebagai *human communication*, yang menekankan pada pentingnya pertukaran pesan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap komunikasi sosial siswa. Penelitian dilaksanakan di SDI Al Falah 04

Jakarta Barat pada periode Oktober 2025 hingga pertengahan 2026 dengan populasi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 50 orang, di mana teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima tingkat yang mengukur variabel intensitas penggunaan TikTok dan komunikasi sosial siswa, serta didukung oleh dokumentasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitasnya menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas), serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada tingkat signifikansi 0,05, sedangkan besarnya kontribusi pengaruh diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS guna memperoleh hasil yang objektif dan akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas.

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_X	.072	50	.200*	.982	50	.624
TOTAL_Y	.096	50	.200*	.980	50	.551

Keterangan:

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan gambar di atas variabel X memiliki nilai signifikansi 0,200 dan 0,624, sedangkan variabel Y memiliki nilai signifikansi 0,200 dan 0,551, menurut hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data penelitian terdistribusi normal karena setiap nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana

a. Uji F (Anova)

Tabel 2. Uji Anova.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1605.500	1	1605.500	17.995	.000
	Residual	4282.500	48	89.219		
	Total	5888.000	49			

Berdasarkan gambar tersebut Nilai F sebesar 17,995 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dihasilkan dari hasil analisis ANOVA. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dianggap signifikan dan sesuai untuk menjelaskan hubungan antara intensitas penggunaan komunikasi sosial siswa dan TikTok.

b. Uji Summary

Tabel 3. Uji Summary.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.258	9.446

Keterangan:

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai R sebesar 0,522 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada tingkat hubungan sedang. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,273 mengindikasikan bahwa variabel X mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,3% terhadap variabel Y.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penggunaan media sosial TikTok memengaruhi komunikasi sosial siswa sebesar 27,3%, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media sosial TikTok bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi komunikasi sosial siswa.

Temuan penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2023), yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 49,14%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh media sosial TikTok terhadap komunikasi sosial dalam penelitian tersebut lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitian ini. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan adanya pengaruh media sosial TikTok terhadap aspek komunikasi sosial siswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mareza (2025), yang menemukan adanya pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap komunikasi sosial siswa sebesar 16,3%. Sementara itu, penelitian ini memperoleh koefisien determinasi sebesar 27,3%. Perbedaan besarnya pengaruh tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi karakteristik sampel, konteks penelitian, serta perbedaan instrumen dan metode analisis yang digunakan

Meskipun persentase pengaruh yang ditemukan relatif kecil, penelitian tersebut tetap menyimpulkan bahwa TikTok memiliki kontribusi terhadap komunikasi sosial siswa, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Pengaruh tersebut dapat terlihat pada perubahan

cara siswa berinteraksi, menyampaikan pesan, serta membangun komunikasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif rendah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok bukanlah satu-satunya sumber yang memengaruhi komunikasi sosial siswa. Banyak sumber lain juga memengaruhi gaya dan komunikasi sosial siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, pengalaman mereka dalam interaksi sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Setyawati yang diungkapkan oleh Putri & Mareza (2025) menjelaskan bahwa paparan berbagai media digital lainnya, seperti YouTube dan WhatsApp, yang juga banyak digunakan oleh anak usia Sekolah Dasar, turut memengaruhi perkembangan komunikasi sosial mereka.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi sosial siswa dipengaruhi oleh beragam media digital yang digunakan, sehingga pengaruh TikTok perlu dipahami sebagai salah satu dari berbagai faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan komunikasi sosial siswa.

Hasil penelitian menunjukkan lagi bahwa TikTok adalah salah satu platform media sosial yang membantu siswa berkomunikasi satu sama lain. Melalui berbagai fitur dan konten yang tersedia, TikTok dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi, berekspresi, dan berkomunikasi dalam lingkungan sosialnya, meskipun pengaruh tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar media sosial itu sendiri.

c. Uji T dan Persamaan Regresi

Tabel 4. Uji T.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Dependent Variable
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	30.982	8.362		3.705	.001	TOTAL_Y
TOTAL_X	.836	.197	.522	4.242	.000	TOTAL_Y

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi diperoleh nilai konstanta 30,982 dan koefisien regresi 0,836 ditemukan melalui analisis koefisien regresi. Selain itu, diperoleh nilai t 4,242 pada tingkat signifikansi 0,000. Sebuah persamaan regresi linier sederhana ditemukan: $Y = 30,982 + 0,836X$

Persamaan ini menunjukkan bahwa komunikasi sosial siswa meningkat sebesar 0,836 setiap satu unit peningkatan penggunaan media sosial TikTok. Hubungan antara dua variabel tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi.

Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap komunikasi sosial siswa kelas V SDI Al-Falah 04 Jakarta Barat.

Hasil Interpretasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok berpengaruh signifikan terhadap komunikasi sosial siswa kelas V SDI Al-Falah 04 Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linier sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 30,982 + 0,836X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas penggunaan TikTok diikuti peningkatan sebesar 0,836 pada komunikasi sosial siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,522 menunjukkan hubungan yang sedang, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,273 mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan TikTok memberikan kontribusi sebesar 27,3% terhadap komunikasi sosial siswa. Adapun sisanya, yaitu 72,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan karakteristik individu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok berpengaruh signifikan terhadap komunikasi sosial siswa kelas V di SDI Al-Falah 04 Jakarta Barat, yang dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 30,982 + 0,836X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas penggunaan TikTok diikuti dengan peningkatan sebesar 0,836 pada komunikasi sosial siswa. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,273 atau 27,3% mengindikasikan bahwa variabel intensitas penggunaan TikTok memberikan kontribusi sebesar 27,3% terhadap komunikasi sosial siswa, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar siswa menggunakan TikTok secara bijak dan produktif, guru berperan dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran, orang tua melakukan pengawasan dan pendampingan, serta sekolah mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, memperluas jumlah sampel, serta melakukan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, A. W., Sayudin, & Muharam, A. (2023). Perkembangan bisnis di era digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2787–2792. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.554>
- Azizah, N., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Dampak penggunaan media sosial TikTok pada sikap sosial siswa kelas V SDN 115 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(5), 1247–1257.
- Masruroh, D., Mustafidah, D., Nazilah, A., & Arianti, C. A. L. E. (2025). Dampak media sosial TikTok terhadap pola komunikasi siswa di SDN Jenangger 028. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 199–201. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3636>
- Nasrullah, R. (2023). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (Edisi ke-3). Simbiosis Rekatama Media.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2025 tentang tata kelola penyelenggaraan sistem elektronik dalam perlindungan anak*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Putri, N. P., & Mareza, L. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi verbal peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Tambaksogra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 292.
- Salsabila, A., Syahri, W., Ekaputra, F., & Miharti, I. (2026). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok pada materi larutan penyangga dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. *Syntax Idea*, 8(1), 36–50. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v8i1.14424>
- Sundari, Sutardi, & Mustofa. (2025). Media sosial TikTok dan perkembangan bahasa komunikasi pada siswa sekolah dasar: Kajian psiko-sosiolinguistik. *Hastapena Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 2(1), 69–79.
- Suyadi. (2025). Literasi digital media sosial TikTok anggota PUTIK Perempuan Indonesia: Tinjauan sosial dan psikologis. *Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Konten Kreatif*, 12(1), 45–59. <https://doi.org/10.65873/kzxvwz79>
- Tanjung, S. K. P., Sit, M., & Perkasa, R. D. (2023). Analisis intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3074>
- Tpoi, B. (2025). From screens to social skills: The effect of TikTok on elementary students' social behavior. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 10(1), 59–66. <https://doi.org/10.35457/josar.v10i1.4352>
- Wahyuni, D. S., Arifmiboy, Aprison, W., S, Y. D., & Riski, A. (2025). Perbandingan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model *Think Pair Share* dengan model *Problem Based Learning* pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 757–768. <https://doi.org/10.58230/27454312.1712>
- Yasin, M. (2015). *Komunikasi pendidikan menuju pembelajaran efektif* (A. Purwowidodo, Ed.; Edisi ke-1). STAIN Kediri Press.

- Yuliana, N., & Sopacua, Y. (2022). Pemanfaatan media internet dalam meningkatkan peran komunikasi generasi milenial di masa pandemi COVID-19 di Desa Waetele, Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(2), 150–166. <https://doi.org/10.30598/JIKPvol1iss2pp150-166>
- Zahroh, F. N. (2023). *Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi siswa MI Salafiyah Barek Pucanganom Kebonsari Madiun.*